

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu istilah paling populer dalam kehidupan manusia. Sebagai sebuah aktivitas, komunikasi selalu dilakukan manusia. Manusia tidak bisa tidak berkomunikasi. Jika manusia normal merupakan makhluk sosial yang selalu membangun interaksi antar sesamanya, maka komunikasi adalah sarana utamanya. Tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitarnya, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir, atau berperilaku sebagaimana yang diinginkan. Namun tujuan utama komunikasi sejatinya adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis (Thomas M. Sceil, dalam Santoso 2012 : 3). Proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan dari seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pemikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Komunikasi mewarnai segala aspek kehidupan, termasuk sosial, budaya, politik, ekonomi, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Hal ini menegaskan bahwa manusia tidak bisa lepas dari komunikasi, baik verbal maupun non verbal.

Dalam kebanyakan peristiwa komunikasi yang berlangsung, hampir selalu melibatkan penggunaan lambang-lambang verbal dan nonverbal secara bersamaan. Bahasa verbal dan non verbal tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling melengkapi. Dalam banyak tindakan komunikasi, bahasa nonverbal menjadi complement atau pelengkap bahasa verbal. Komunikasi verbal adalah suatu penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang disampaikan secara lisan maupun secara tertulis. Sedangkan komunikasi nonverbal dapat didefinisikan secara sederhana: Non artinya tidak, verbal bermakna kata-kata, sehingga komunikasi nonverbal dimaknai sebagai komunikasi tanpa kata-kata atau penyampaian

pesannya menggunakan isyarat, gerakan, dan ekspresi wajah. Komunikasi nonverbal adalah mengulang atau menegaskan komunikasi verbal. Pesan-pesan nonverbal juga berfungsi untuk mengontradiksikan atau menegaskan pesan verbal seperti dalam sindiran-sindiran tajam. Kadang-kadang komunikasi nonverbal menganti pesan verbal. Seperti contoh kita tidak perlu secara verbal menyatakan kata “menang”, naming cukup hanya mengacungkan dua jari kita membentuk huruf “v” (victory) yang bermakna kemenangan. Komunikasi non verbal juga memberi penekanan kepada pesan verbal, dan komunikasi nonverbal adalah pelengkap pesan verbal dengan mengubah pesan verbal, seperti tersenyum untuk menunjukkan rasa bahagia kita.

Dugem atau dunia gemerlap merupakan istilah populer untuk menunjukkan gaya hidup seseorang di kota besar di akhir pekan. Kegiatan dugem identik dengan suasana meriah dengan sorot lampu dan suara musik yang keras dapat menjadi daya tarik sendiri bagi remaja yang menyebut dirinya sebagai remaja gaul. Banyak remaja beranggapan bahwa untuk menjadi bagian dari anak gaul harus kenal dengan dugem, setidaknya pernah mencoba untuk masuk ke tempat dugem. Akibatnya banyak remaja yang ingin mengenal dugem hanya untuk di katakan gaul. Seiring dengan perkembangan zaman bukan hanya di kota-kota besar saja yang mengenal namanya Dunia Gemerlap (DUGEM), di kota-kota kecilpun sudah mulai mengenal apa itu Dunia Gemerlap bahkan sudah ada yang terjun langsung ke dunia itu.

Pamekasan merupakan satu-satunya kabupaten di Pulau Madura yang telah mendeklarasikan diri sebagai kabupaten pendidikan. Tonggak sejarah penetapan sebagai kabupaten pendidikan ini secara terbuka dideklarasikan pada 24 Desember 2010 oleh Menteri Pendidikan Nasional kala itu, Prof Dr M Nuh di Lapangan Waru, Pamekasan. Sejak saat itu, secara formal, Pamekasan resmi sebagai kabupaten pendidikan. Ada dua hal yang menjadi pertimbangan, yang mendeklarasikan Pamekasan sebagai kabupaten pendidikan, yakni alokasi anggaran yang disediakan pemerintah daerah di bidang pendidikan, dan prestasi yang diraih peserta didik asal Kabupaten Pamekasan.

Dari sisi anggaran, alokasi dana yang disediakan untuk bidang pendidikan telah memenuhi batas minimal persentase anggaran sebagaimana telah ditetapkan pemerintah pusat, yakni 20 persen dari total anggaran daerah. Di bidang prestasi, Kabupaten Pamekasan tercatat sebagai kabupaten yang pernah mengharumkan nama Indonesia di dunia internasional, karena dua orang siswa asal sekolah Pamekasan mampu menjadi juara dalam lomba fisika internasional. Siswa asal Pamekasan yang telah mengharumkan nama bangsa Indonesia karena berprestasi dalam bidang lomba mata pelajaran fisika ditingkat internasional itu, Andy Oktavian Latief Peraih Medali Emas IPhO di Singapura tahun 2006 dan M Sahibul Maromi peraih medali emas IPhO di Kroasia tahun 2010.

Kota pamekasan adalah salah satu dari empat kota di pulau Madura, kota pamekasan juga bisa di sebut kota Gerbang Salam karena di kota pamekasan terdapat banyak pondok pesantren yang menjadi ciri khas kota pamekasan itu sendiri. Seiring dengan perkembangan zaman seperti saat ini sebutan Gerbang Salam mulai luntur karena remaja-remaja pamekasan sudah mulai kurang berpartisipasi untuk memajukan kota pamekasan. Remaja pamekasan yang seharusnya berkewajiban untuk melestarikan budaya keislaman malah mulai melenceng diakibatkan pergaulan remaja saat ini yang memang mulai tidak terkontrol oleh orang tua mereka salah satu contoh remaja pamekasan mulai mengenal Dunia Gemerlap atau kata lain DUGEM, yang biasanya kegiatan itu hanya dilakukan oleh para remaja di perkotaan saja tetapi kegiatan itu sudah mulai masuk ke kota pamekasan dan sudah mulai mempengaruhi para remaja di pamekasan.

Menurut remaja pamekasan Dunia Gemerlap (DUGEM) kegiatan atau sebuah hiburan bagi mereka untuk melupakan masalah yang mereka setiap harinya bahkan bukan hanya itu saja ada yang melakukan kegiatan itu karena di ikuti oleh rasa kesukaan kepada dunia itu. Wajar sajalah karena remaja pamekasan memang sudah identik dengan Dunia Gemerlap (DUGEM) karena memang sebagian besar remaja pamekasan sudah mengenal apa itu DUGEM. Kegiatan itu di laksanakan pada akhir

pekan bagi para remaja di perkotaan beda dengan halnya di pamekasan, kegiatan itu sudah tidak dapat di control lagi oleh mereka remaja pamekasan yang menyebabkan remaja pamekasan melakukan kegiatan itu tidak hanya diakhir pekan saja mereka melakukan kegiatan itu bahkan setiap hari. ketika salah satu dari teman mereka membuat Party atau kata lain kegiatan DUGEM untuk kumpul bersama-sama mau tidak mau mereka harus hadir untuk berpartisipasi dikegiatan yang temen mereka adakan itu. Ketika salah satu dari teman mereka ada yang tidak hadir mereka beranggapan bahwa yang tidak hadir itu tidak menghargai yang membuat kegiatan Party atau DUGEM.

Komunitas di pamekasan bukan hanyalah komunitas Bukan Crew, masih banyak lagi komunitas pecinta dugem di pamekasan yang lebih besar dari komunitas Bukan Crew, seperti Darsilo, texas, HM Lombok, HS Lombok, Duvax's, Bangbros, Madura Teknik, Biluk crew, Mama Dhuro, Barox, Dms, Madurace, Baong, Masaw crew, Doang crew dan lain-lain. Komunitas yang di sebutkan itu adalah para komunitas pecinta dugem di pamekasan, yang sudah lama berdiri dan sudah lama mengenal dunia gemerlap sebelum komunitas Bukan Crew mengenal dunia gemerlap, yang dalam komunitas itu kebanyakan usia mereka di bilang sudah bukan remaja lagi, mayoritas dari komunitas itu sudah menginjak kepada usia dewasa. Sedangkan untuk komunitas Bukan Crew yang berpartisipasi di dalamnya hanyalah para remaja yang masih baru mengenal apa itu dunia gemerlap ketimbang dengan komunitas-komunitas yang disebutkan di atas, komunitas Bukan Crew juga masih berusia 1 tahun tetapi komunitas ini tidak kalah dengan komunitas yang di atas dalam populerannya di dunia gemerlap, meskipun komunitas Bukan Crew bisa dikatakan hanya berjumlah 20 orang tidak sebanyak komunitas-komunitas lainnya. Tetapi dengan jumlah yang tidak sebanyak yang lain dan juga kekompakan remaja pecinta dugem dalam komunitas ini, komunitas ini bisa membuat para komunitas lainnya mengenal mereka dengan mereka sering berpartisipasi dan sering mengadakan party meskipun usia mereka yang masih menginjak remaja

Komunitas Bukan Crew (Selebritis Bukan Crew) salah satu komunitas pecinta Dunia Gemerlap (DUGEM) di pamekasan yang di berdirikan oleh Bos AR 01 Sang Bungsu Perkasa atau sering di panggil dengan Om Ari mulai berdiri sejak 26 Oktober 2014. Komunitas yang masih bisa di katakan baru ini sudah memilki anggota 20 orang yang berpartisipasi di dalamnya, yang sebagian besar adalah remaja-remaja dari kalangan menengah ke atas yang menjadi pengikutnya. Komunitas yang sebagian besar dari kalangan remaja ini memang baru terbentuk tapi sudah menjadi salah satu komunitas yang di kenal di pamekasan terutama bagi para remaja pecinta dugem (Dunia Gemerlap). Yang bergabung didalam komunitas ini adalah para remaja yang menyukai dunia gemerlap (DUGEM), komunitas ini mayoritas terdiri dari remaja-remaja yang bahkan masih ada yang duduk dibangku Sekolah Menengah Atas, tetapi seusia mereka yang masih bisa di bilang sangat dini sudah mengenal dengan namanya Dunia Gemerla (DUGEM). Yang seharusnya seumuran mereka berdiam di rumah dan belajar malah tempat maen mereka di tempat yang tidak layak untuk seumuran mereka. Selain kegiatan DUGEM yang mereka lakukan mereka juga melakukan kegiatan seperti komunitas-komunitas lainnya, seperti ngumpul bareng setiap malam dan ngopi bareng di monomen arek lancor yang menjadi tempat komunitas itu berkumpul setiap malam dan biasanya selain mereka ngumpul di monomen arek lancor mereka juga sering ngumpul di rumah Om Ari yang menjadi base camp mereka ketika pulang sekolah dan sore hari. Komunitas ini terkenal di remaja pecinta dugem karena mereka sudah sering menghadiri atau berpartisipasi dalam kegiatan party atau pembuatan lagu party, baik mereka yang membuat party individu ataupun komunitas-komunitas lainnya yang mengadakan party. Mereka juga sudah beberapa kali membuat party baik party itu untuk komunitas SBC sendiri maupun party dari salah satu anggota komunitas itu. Komunitas SBC adalah komunitas remaja pecinta dugem yang sampai saat ini masih sering melakukan kegiatan dugem atau pembuatan lagu-lagu parti kepada DJ yang berada di tempat dugem.

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima untuk masuk golongan orang dewasa. Remaja berada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” dimana Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut hal tersebut dengan judul

**“Komunikasi Verbal dan Nonverbal Remaja Pecinta Dugem Komunitas
Bukan Crew (Selebritis Bukan Crew)”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah komunikasi verbal dan nonverbal di dalam komunitas remaja pecinta DUGEM di dalam lokasi DUGEM?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah komunikasi verbal dan nonverbal di dalam komunitas remaja pecinta DUGEM di dalam lokasi DUGEM.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di ambil penelti maka manfaat dari penelitian secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran bagaimana komunikasi verbal dan nonverbal remaja DUGEM di dalam lokasi DUGEM.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Masyarakat, agar mengetahui bagaimanakah komunikasi verbal dan nonverbal yang berada di lokasi DUGEM.
- b. Bagi Peneliti lain, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lain yang mengkaji tentang komunikasi verbal dan nonverbal.